

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2021:2)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang di peroleh tersebut diolah, di analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019: 206) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu

untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana lingkungan kerja, kerjasama tim dan kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:13) metode verifikatif merupakan pengujian hipotesis yang telah dibuat dari hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik hingga didapatkan hasil yang menjelaskan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh lingkungan kerja, kerjasama tim dan kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel penelitian

Definisi variabel merupakan penjelasan variabel penelitian mengenai variabel Bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Lingkungan Kerja, Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Garut. Masing-masing variabel independent (bebas) dependen (terikat) didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

Variabel adalah unsur penting dalam sebuah penelitian karena variabel penelitian ini dapat dikembangkan dan diolah, sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Dalam melakukan pengolahan data diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran, dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul yang telah diambil oleh peneliti yaitu Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Pegawai, maka peneliti mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya mengenai variabel independen dan dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya. Dalam penelitian ini variabel independent yang diteliti adalah Lingkungan Kerja (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2).

a) Lingkungan Kerja (X_1) menurut Sedarmayanti (2018:56) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan semua keadaan yang terdapat disekitar tempat kerja, akan memengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung”.

b) Kerjasama Tim menurut Menurut Sibrani (2018) mengemukakan bahwa kerjasama tim merupakan gabungan kerja kelompok yang didukung oleh berbagai kemampuan, tujuan yang jelas didukung oleh pimpinan, dan komunikasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih unggul dari kinerja individu.

2. Variabel Depeden (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:39), definisi dari variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel depeden yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai.

a) Kinerja dinyatakan oleh Mangkunegara (2017:67) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lingkungan kerja, sebagai variabel independent pertama yang biasa disebut variabel X_1 .
2. Kerjasama tim, sebagai variabel independent kedua yang biasa disebut variabel X_2 .
3. Kinerja, sebagai variabel depeden yang disebut Y.

Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian /konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan kerja (X_1) Lingkungan kerja merupakan semua keadaan yang terdapat disekitar tempat kerja, akan memengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung Sedarmayanti (2018:56)	Lingkungan kerja Fisik	Penerangan cahaya	Tingkat penerangan cahaya pada ruang kerja Diskominfo Kab Garut	Ordinal	1
		Sirkulasi ruangan kerja	Tingkat kelancaran sirkulasi udara ruangan kerja Diskominfo Kab Garut	Ordinal	2
		Tata letak ruang	Tingkat ketepatan tata letak ruang kerja Diskominfo	Ordinal	3

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel penelitian /konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			fo Kab Garut		
		Dekorasi	Tingkat kesesuaian dekorasi ruang kerja Diskominfo Kab Garut	Ordinal	4
		Kebisingan	Tingkat intensitas kebisingan suara pada kantor Diskominfo Kab Garut	Ordinal	5
		Fasilitas	Tingkat kelengkapan fasilitas kerja Diskominfo Kab Garut	Ordinal	6
	Lingkungan kerja non fisik	Hubungan dengan pimpinan	Tingkat kedekatan pegawai dengan pimpinan Diskominfo Kab Garut	Ordinal	7
		Hubungan sesama rekan kerja	Tingkat keharmonisan sesama pegawai Diskominfo Kab Garut	Ordinal	8

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel penelitian /konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			fo Kab Garut		
<p>Kerjasama Tim (X₂)</p> <p>Kerjasama tim merupakan gabungan kerja kelompok yang didukung oleh berbagai kemampuan, tujuan yang jelas didukung oleh pimpinan, dan komunikasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih unggul dari kinerja individu</p> <p>Sibarani (2018:19)</p>	Kerjasama	Tanggung Jawab	Tingkat rasa tanggung jawab pegawai terhadap tim	Ordinal	9
		Saling berkontribusi	Tingkat kontribusi antar pegawai dalam tim	Ordinal	10
		Pengerahan kemampuan	Tingkat pengerahan kemampuan pegawai dalam mendukung kerjasama tim	Ordinal	11
	Kepercayaan	Kejujuran	Tingkat kejujuran antar pegawai	Ordinal	12
		Pemberian tugas	Tingkat penuntasan tugas dalam kerjasama tim	Ordinal	13
		Integritas	Tingkat integritas dalam menjalin kerjasama tim	Ordinal	14

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel penelitian /konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Kekompakan	Saling ketergantungan tugas	Tingkat ketergantungan dalam bertugas	Ordinal	15
		Saling ketergantungan hasil	Tingkat ketergantungan dalam memperoleh hasil	Ordinal	16
<p>Kinerja Y</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Mangkunegara (2017:67)</p>	Kualitas	Kualitas kerja	Tingkat kualitas kerja yang dihasilkan para pegawai	Ordinal	17
		Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	18
	Kuantitas	Kuantitas kerja	Tingkat kuantitas yang dihasilkan para pegawai	Ordinal	19
	Kerjasama	Pelaksanaan tugas	Tingkat pelaksanaan tugas yang dilaksanakan para pegawai	Ordinal	20
		Komunikasi	Tingkat komunikasi para pegawai dalam	Ordinal	21

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel penelitian /konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			menjalankan tugas		
	Tanggung jawab	Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab pegawai dalam keberlangsungan bertugas	Ordinal	22
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat Kemandirian Pegawai dalam melaksanakan tugas	Ordinal	23
		Antusiasme	Tingkat antusiasme pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya harus memerlukan objek ataupun subjek yang harus diteliti sehingga suatu masalah dapat dipecahkan dan diselesaikan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data yang sesuai dengan yang

telah diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data, maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi dalam penelitian maka peneliti dapat melakukan pengolahan data untuk mempermudah penelitian. Dinyatakan oleh Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah sebanyak 71 orang pegawai yang berada pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam menentukan kecil dan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif.

Dalam penelitian ini populasi yang terdapat pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut yaitu berjumlah 71 orang pegawai. Karena hanya 71 orang pegawai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:124) *sampling jenuh* merupakan sebuah teknik pengambilan atau pengumpulan sampel pada suatu populasi, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

3.3.3 NonProbability Sampling

Menurut Sugiyono (2018:136) *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh* atau bisa disebut *sensus sampling*.

Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2021:129).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2021:194). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk

memuat informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan yang telah diinginkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai Lingkungan Kerja, Kerjasama Tim, dan Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer sebagai berikut:

a. Observasi

observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono 2018:229). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut.

b. Wawancara

Wawancara Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Proses wawancara ini diawali dengan perkenalan dan selanjutnya dengan tanya jawab mengenai hal yang peneliti teliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan kepada pihak sekretaris Dinas

Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut sebagai pihak yang kompeten terhadap kondisi yang terjadi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut.

c. Kusioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2017:142). Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dan kemudian disebarakan juga disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden dengan daftar pertanyaan yang menyangkut lingkungan kerja, kerjasama tim, dan kinerja pegawai.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur,

buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

b. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal penelitian terdahulu yang digunakan yaitu jurnal yang berhubungan dengan topik masalah yang diteliti oleh peneliti sehingga menjadi salah satu referensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang dilakukan.

c. Internet

Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis dari peneliti terdahulu.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden dan menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang

digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2018:267) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau setidaknya suatu kuesioner. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat diukur untuk mengukur apa seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

Menurut Sugiyono (2021:125) untuk mencari validitas sebuah item, harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antaritem dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statiscal Product and Service Solution*). Hasil dari uji validitas ini dapat dilihat pada bagian *Item-Total Statstic* dan untuk melihat hasil dari masing-masingresponden dapat dilihat dalam tabel *Item-Total Correlation*.

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2018:121) sebuah penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data meskipun dalam waktu yang berbeda. Instrumen atau indikator pada variabel dikatakan reliabel apabila instrumen atau indikator tersebut meskipun telah dipakai berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *split half* (SH) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsistensi jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut, berikut ini cara kerjanya :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok

ganjil dan genap.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[(n\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2] [(n\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapat nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut ini merupakan keputusannya :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal/tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2021:157) metode analisis adalah kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:232) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kusioner kepada responden dan peneliti mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena social. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative (Sugiyono 2021:93). Berdasarkan penataran yang dijelaskan oleh Sugiyono, berikut ini terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert yang dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2021:94)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju,tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata- rata dari setiap pernyataan

yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

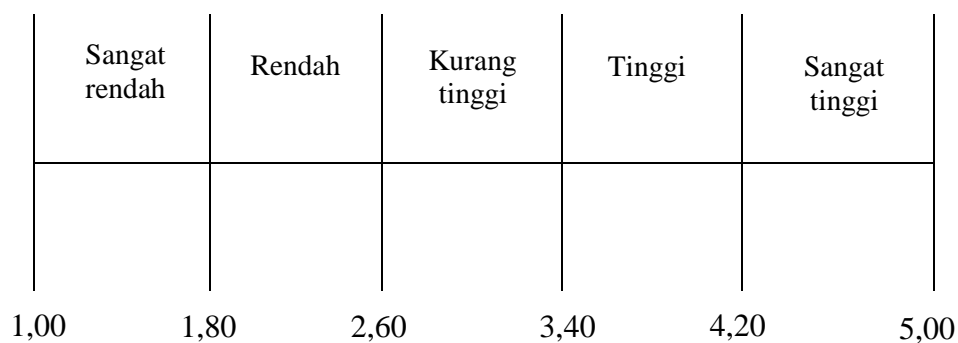
$$\begin{aligned} \text{Indeks minimum} &= 1 \\ \text{Indeks maksimum} &= 5 \\ \text{Jarak interval} &= \frac{5 - 1}{5} = 0 \end{aligned}$$

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Kurang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber; Sugiyono (2021:97)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2020:65) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan kerja (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2) terhadap Kinerja (Y). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam analisis verifikatif seperti *method successive interval* (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda. Berikut peneliti memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 (independen) terhadap variabel Y (dependen).

3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Metode successive interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik *Method of Succesiv Interval* (MSI).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program ibm SPSS for windows untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh

positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2020:258) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja)

a = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien korelasi variabel bebas/independent

β_2 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

X1 = Variabel bebas/independent (Lingkungan Kerja)

X2 = Variabel bebas/independent (Kerjasama Tim)

e = Standar error/variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2020:213) Analisis Korelasi Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Lingkungan kerja (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2) terhadap Kinerja (Y).

Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi, koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun yang telah dipilih oleh peneliti untuk menghitung korelasi berganda dalam penelitian sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(\text{regresi})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

$JK(\text{regresi})$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel Job Insecurity (X1), Stress Kerja (X2) dan Turnover Intention (Y)

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya:

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Korelasi Berganda

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021: 184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan variabel Kerjasama Tim (X_2) terhadap variabel Kinerja (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu

analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien simultan

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X_1), dan Kerjasama Tim (X_2), terhadap variabel (Y) yaitu Kinerja atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (terpisah), berikut rumus koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

β = Nilai standardized coefficients

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.
- b. Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018:63). Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel variabel yang diteliti, maka digunakan statistic uji hipotesis. Uji hipotesis antara variabel Pengaruh Lingkungan Kerja (X_1) dan Kerjasama Tim (X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependennya (terikat), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

H_0 : $\rho_{yx1x2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh disiplin kerja dan komitmen kerja terhadap kinerja pegawai.

H_1 : $\rho_{yx1x2} \neq 0$ artinya terdapat pengaruh disiplin kerja dan komitmen kerja terhadap kinerja pegawai.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k;n-k-1) selanjutnya F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja dan Komitmen kerja, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Nilai

T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data Koefisien, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variable pengaruh disiplin kerja (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variable disiplin kerja (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variable komitmen kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variable komitmen kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan lah t-test dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial

n = Jumlah sampel

t = Tingkat signifikan (melambangkan t_{hitung} dan t_{tabel})

Selanjutnya hasil hipotesis T_{hitung} dibandingkan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut ;

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 (signifikan)
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 (tidak signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2020:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner itu berisi pernyataan mengenai variabel Lingkungan Kerja, Kerjasama Tim dan Kinerja sebagaimana yang tercantum di operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala Likert.

3.8 Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut yang berlokasi di Jl. Pramuka No.6, Pakuwon, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44117. Waktu dan penelitian dilakukan pada bulan juni 2023 sampai dengan selesai.